BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia lahir kedunia, telah dibekali oleh Allah SWT dengan rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk mewujudkan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari seberapa banyak sumber daya manusia yang dihasilkan dapat bersaing didunia kerja baik di dalam maupun di luar negeri yang diimbangi dengan ahlak yang baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul. Sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

> Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1]

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas 2003), h. 5.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah tuntutan yang didapatkan pada anak dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan yang bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan anak untuk jadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Haidar mengemukakan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu:

> Dalam Islam pendidikan bertujuan membentuk manusia ke arah yang dicita-citakan yakni manusia seutuhnya, dalam hal memiliki hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta. Upaya yang dilakukan ini termasuk didalamnya transfromasi ilmu, nilai dan keterampilan hidup. Mengisi otak, hati dan tangan peserta didik.[2]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi para peserta didik karena disinilah mulai terarah pembentukan karakter, kepribadian, baik dari segi jasmani maupun rohani serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Terutama dari segi keagamaan bisa lebih mengetahui tentang ajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutya menurut Gustaf tentang pendidikan agama Islam bahwa:

> Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang banyak mengandung nilai-nilai kebaikan dan kehidupan. Dalam menghadapi era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi akhlak dalam masyarakat. Oleh sebab itulah setiap siswa harus memiliki minat yang tinggi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan agar setiap siswa mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik seorang guru maupun anak didik harus mampu berpikir secara *holistic*, yaitu dengan cara mengembangkan seluruh potensi dan kemampuannya secara utuh dan seimbang.[3]

---

[2] Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Karakter*, (Medan: CV Manhaji, 2016), h. 110-115.

[3] Gustaf Asyirin, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Berprestasi*, (Jakarta: Bahtera Buku, 2010), h. 54.

Pendidikan selalu berkenan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan siswa. Seorang guru juga harus mampu memanfaatkan media yang ada, serta strategi yang relevan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, supaya mereka mampu menangkap dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru, karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu dalam bidang agama dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendidik manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlaqul karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran harus dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dari dalam dunia pendidikan, didalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

> Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui

pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.[4]

Dalam hal ini guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswinya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran haruslah diterapakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik. Keaktifan anak didik disini tidak hanya di tuntut dari segi fisik tetapi dari kejiwaan. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan pengalaman belajar peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka dan menghasilkan pengalaman kognitif, afektif dan psikomotorik bagi mereka.

Kelas X Konstruksi Irigasi Jalan dan Jembatan (KIJJ) merupakan kelas kejuruan yang aktivitas belajar mereka sudah terbiasa dengan membuat ataupun menganalisis sebuah gambar, hal tersebut lebih memudahkan poeneliti dalam

[4] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 97.

menerapkan metode Example Non Example dikelas tersebut, dimana metode ini lebih memfokuskan untuk melatih siswa memahamai materi pembelajaran melalui analisis sebuah gambar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 November 2018, di SMKN 2 Kendari dengan wawancara langsung pada guru mata pelajaran PAI kelas X Kontruksi Irigasi Jalan dan Jembatan (KIJJ), diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas X Konstruksi Irigasi Jalan dan Jembatan masih kurang berpartisispasi, kurang berkerjasama sesama teman, serta kurang konstribusi yang baik pada mata pelajaran PAI. Selain itu jenis metode pembelajaran yang digunakan guru pada umumnya menggunakan metode ceramah atau cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif. Hal ini menimbulkan sifat kebosanan dan rasa jenuh pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI di sekolah. Data diperoleh dari Amri yang merupakan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kendari.[5]

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam kelas X KIJJ pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 cukup rendah, diketahui hanya 14 (53,85%) orang siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang ditentukan yaitu 73 dan 12 (46,15%) orang siswa yang belum memenuhi nilai standar ketuntasan dari KKM tersebut dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

---

[5] Amri, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kendari, "*Wawancara* dan *observasi*" Kendari 15 November 2018

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, serta pembelajaran. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, bagi seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan mental-fisik-sosial siswa secara aktif supaya memberi peluang kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan sambil memberikan argumentasi dan penalaran lainnya. Disini penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang salah satu model pembelajaran di kelas yang disebut model pembelajaran *Example Non Example*.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang lebih meningkatkan siswa untuk berpikir kritis atau menganalisis tingkat kemampuannya, karena siswa di tugaskan untuk menganalisis sebuah contoh atau gambar yang diberikan oleh seorang guru dan siswa memberikan kesimpulan atau tanggapan dari gambar tersebut. Maka diperlukan suatu usaha guru meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu model pembelajaran yaitu *Example Non Example*.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh, didalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example* ini siswa banyak melihat contoh-contoh (*example*) sesuai dengan

materi pada pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru serta hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam yaitu kondisi psikologis sedangkan faktor dari luar seperti: kecerdasan, minat, motivasi dan kemampuan kognitif yang juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 2 Kendari"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa untuk belajar PAI
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan model

pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kendari ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kendari.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, utamanya dalam penggunaan model *Example Non Example*, dengan adanya model tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Membantu siswa kelas X KIJJ SMKN 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

2) Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru untuk memilih model yang tepat dalam mengajar agar menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar (PBM) dan salah satu solusi dalam mengatasi minimnya penggunaan

model pembelajaran dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan sekolah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan model pembelajaran *Example Non Example*.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan berpikir dan pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama kuliah untuk dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan model pembelajaran.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau kajian yang relevan bagi peneliti yang lain.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel-variabel dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditayangkan melalui LCD.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar yang sudah ada, tiap perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka kemudian guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan memberi kesimpulan.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa SMKN 2 Kendari setelah selesai sub materi pokok pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada pokok pembahasan tentang malaikat selalu bersamaku dan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan yang diukur setelah dilakukan penilaian melalui evaluasi tes pada setiap akhir siklus I dan siklus II.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMKN 2 Kendari untuk mengenal, memahami, menghayati tentang ajaran Agama Islam. Adapun materi yang peneliti maksud adalah pada siklus I terkait malaikat selalu bersamaku dan siklus II membahas tentang nikmatnya menuntut ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.